

Peluang Pengembangan Agribisnis –Indonesia Timur

Lokakarya Konsultasi Stakeholder *Jagung*

Kuta, Bali, Indonesia

25 April, 2013



Australian Government
Australian Centre for
International Agricultural Research



Collins Higgins Consulting

Peluang Pengembangan Agribisnis –Indonesia Timur (EI-ADO)



- Penelitian yang didukung ACIAR, dilaksanakan oleh Collins Higgins Consulting dan mitra Indonesia
- Tujuan EI-ADO adalah:
 - Mengidentifikasi lima rantai nilai komoditas yang paling potensial untuk meningkatkan pendapatan petani miskin di NTB, NTT dan Jawa Timur
 - Mengidentifikasi peluang dan intervensi yang paling potensial untuk meningkatkan efisiensi, daya saing dan pendapatan petani miskin
- Informasi dan rekomendasi dari studi EI-ADO akan membantu DFAT dalam mendesain program Australia Indonesia Partnership for Decentralisation – Rural Economic Development Program (AIPD-Rural).
 - Proyek pembangunan senilai \$112 juta yang didanai DFAT dan berfokus pada Indonesia Timur

AIPD-Rural



- **Tujuan:** Meningkatkan pendapatan bersih 1 juta petani (pria dan wanita) miskin setidaknya 30% pada tahun 2022 (300.000 diantaranya akan dicapai pada 2017)
- **Objektif:** untuk meningkatkan daya saing petani (pria dan wanita) miskin
- **Strategi:** Untuk mengatasi kendala "sistemik" di sektor pertanian yang penting bagi masyarakat miskin di kabupaten terpilih
- **Keluaran:**
 - Praktek praktek pertanian yang lebih baik
 - Meningkatnya akses terhadap sarana produksi dan pasar
 - Meningkatnya lingkungan bisnis yang baik di tingkat sub-nasional
- **Pendekatan:** Pembangunan berorientasi pasar atau M4P

Metodologi EI-ADO

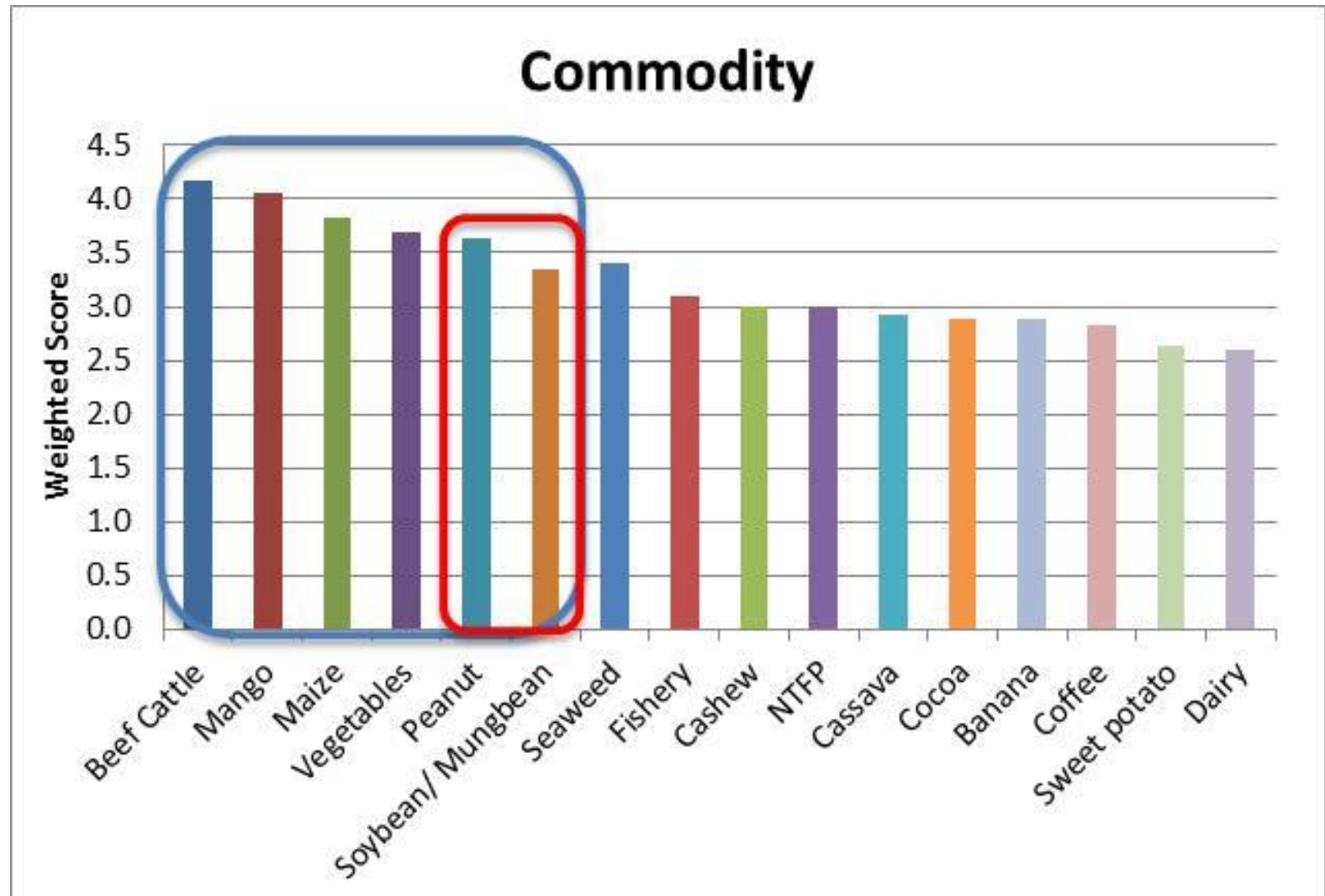


- Identifikasi awal 32 komoditas
- Reference Group (RG) menyeleksi hingga terpilih 16 komoditas utama.
- Kajian literatur dilaksanakan pada 16 komoditas utama.
- Konsultasi provinsi dan Reference Group untuk memilih komoditas prioritas
- Identifikasi 5 komoditas prioritas untuk studi rantai pasar

1. Ternak Sapi	
2. Kacang kacangan	kedelai, kc hijau, kc tanah
3. Mangga	
4. Jagung	
5. Sayuran	Cabe, bawang merah, tomat & kentang

Selamat datang dan pengenalan

Komoditas yang paling potensial untuk meningkatkan pendapatan petani miskin



Presentasi Tanaman Jagung



Australian Government
Australian Centre for
International Agricultural Research



Pendekatan Proyek dan Temuan Kunci



Pendekatan Project

- Tim Studi Jagung
 - Jaclyn Flewelling, Spesialis Rantai Nilai/Ketua Tim
 - Paul Fox, Spesialis Komoditi Internasional
 - William Ruscoe, Spesialis Komoditi Nasional (NTT)
 - Ketut Puspadi (BPTP, Mataram), Damianus Adar (Undana Kupang), Abu Zaenal Zakariya (Malang), dan Teddy Kristedi (ACIAR)
- Wawancara lapangan bersama dengan semua pelaku rantai nilai
 - Diidentifikasi batasan kunci dalam daya saing pada setiap tingkat, dan kontak untuk mengembangkan potensi intervensi strategi

Pendekatan Project dan Temuan Kunci

Ringkasan dari wawancara yang dilakukan dalam rantai nilai jagung

	Pemasok Input	Produsen Bibit	Diskusi kelompok	Petani	Pengecer	Pedagang	Pabrik pakan	Pengolah	Peternak n unggas	keuangan	Penelitian	Pemerintah	Total
NTB													
Mataram												1	1
E. Lombok	2					2	1						5
Bima			1	5		1							7
Dompu	4			1		4							9
EJ													
Surabaya												1	1
Sidoarjo							2						2
Mojokerto		1		2									3
Kediri		2		2		2						1	7
Trenggalek				2		1	2					1	6
Malang	1	1		1		1		2			1		7
NTT													
Kupang	2	3	1	2	2	1		1	1			1	14
E. Flores	1			2	1	1			1	1		1	8
TTS	1				1	1						1	4
TTU	2		2	5								1	10
Belu		2			2	1							5
Konferensi Jagung Internasional, Gorontalo													
		2				2	1				11	2	18
Total	13	11	4	22	6	17	6	3	2	1	12	10	107

Pendekatan Project



Alasan untuk area yang dikunjungi

- **Di Jawa Timur:**
 - Provinsi dengan hasil produksi jagung tertinggi,
 - ketersediaan prosesor jagung dimana-mana (mesin pembuat pakan)
- **Di NTB:**
 - Kenaikan tertinggi fitur dalam produksi jagung (area produksi jagung berlipat ganda di NTB dari 2007-2011)
 - Prioritas pemerintah provinsi untuk meningkatkan produksi jagung
- **Di NTT:**
 - Terutama subsistensi, tadah hujan produksi jagung

Temuan Utama



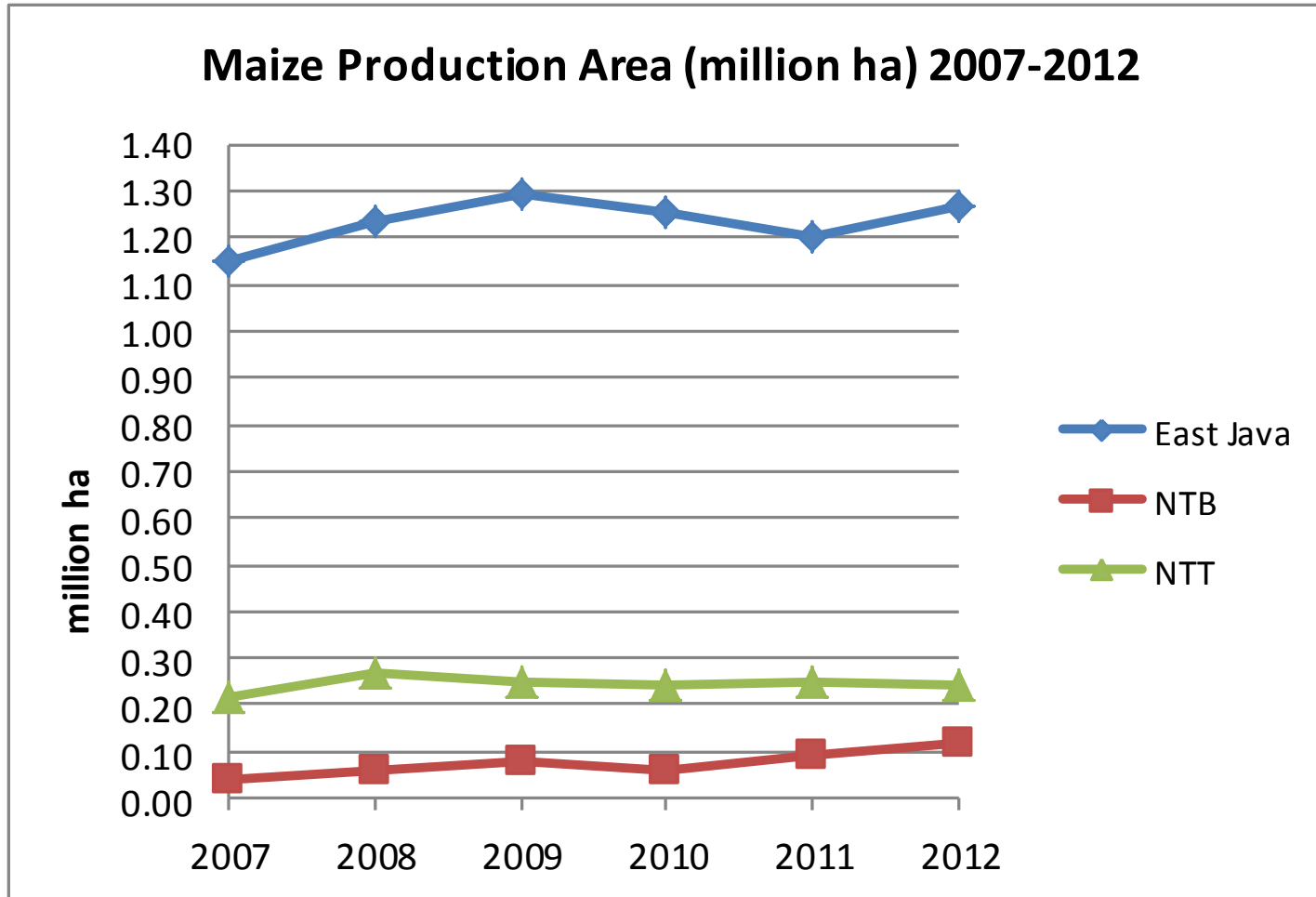
Source: FAOSTAT 2010



Australian Government
Australian Centre for
International Agricultural Research

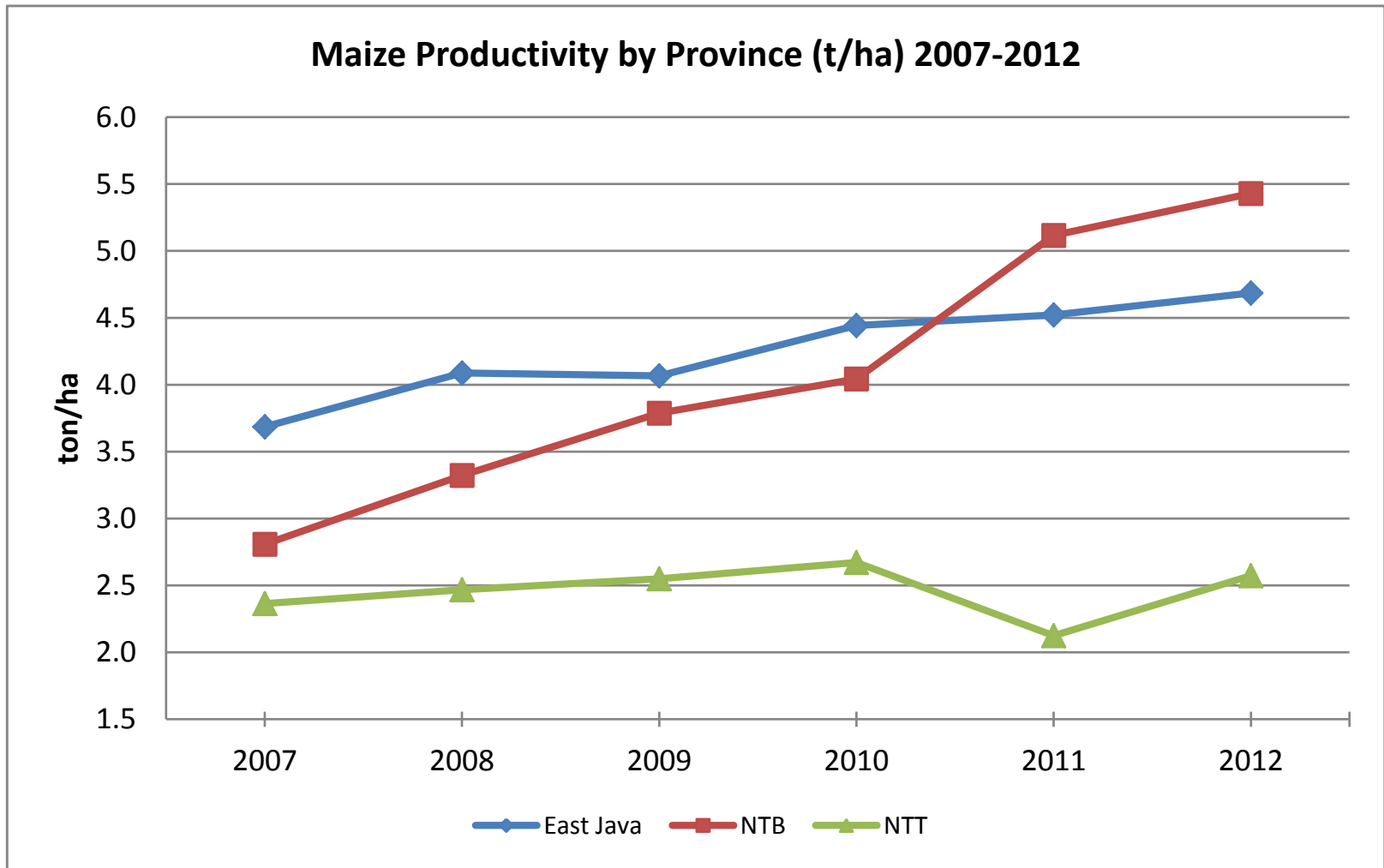


Temuan Utama



Source: BPS (National Statistics Bureau 2012)

Temuan Utama



Source: BPS (National Statistics Bureau 2012)

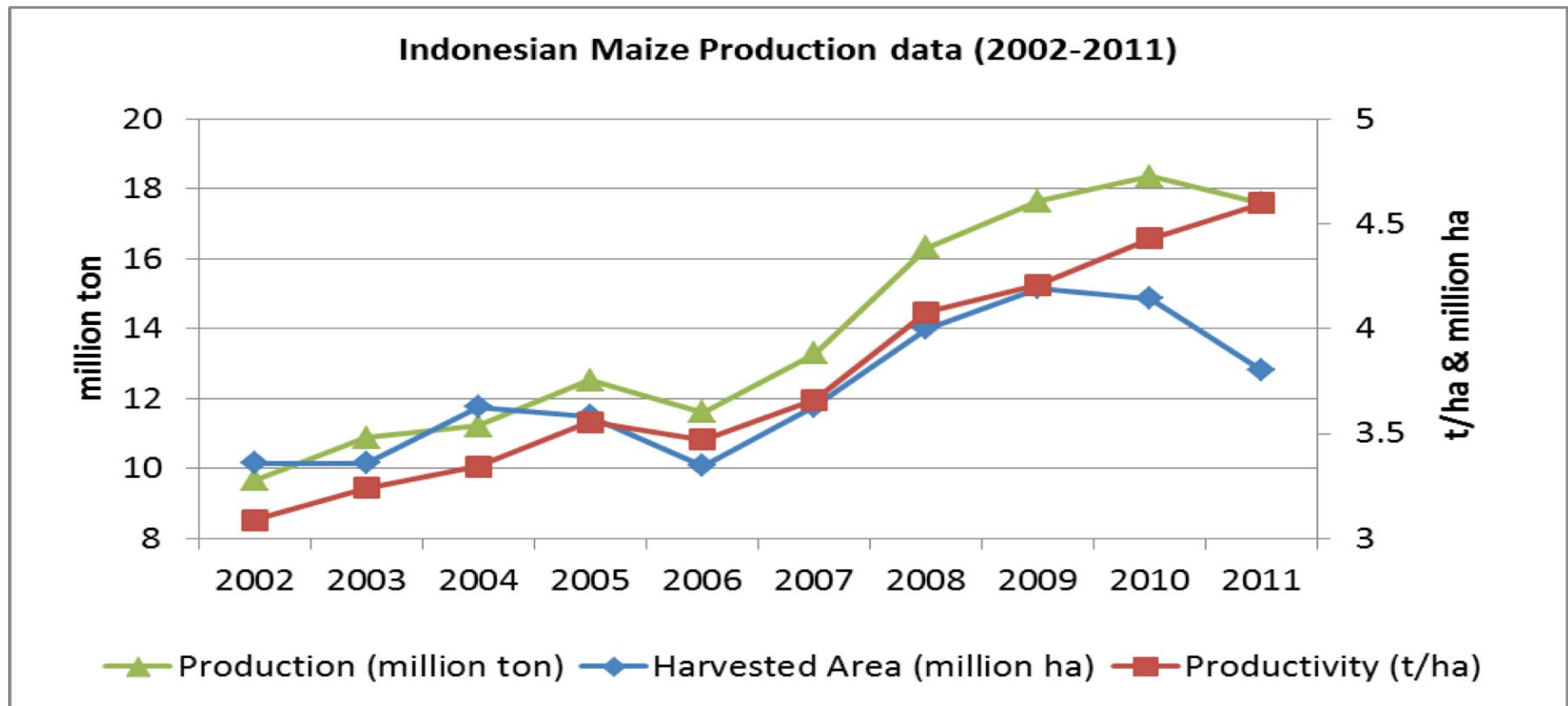


Australian Government
Australian Centre for
International Agricultural Research



Tinjauan Sektor Jagung di Indonesia Timur

- Produksi lokal meningkat tapi tidak mencukupi untuk memenuhi kenaikan permintaan dari perusahaan pakan ternak
 - Suplai jagung bersifat musiman, tetapi terkonsentrasi di 3 bulan utama



Source: Dr Haryono, Director General of IAARD, Presentation at International Maize Conference 2012.

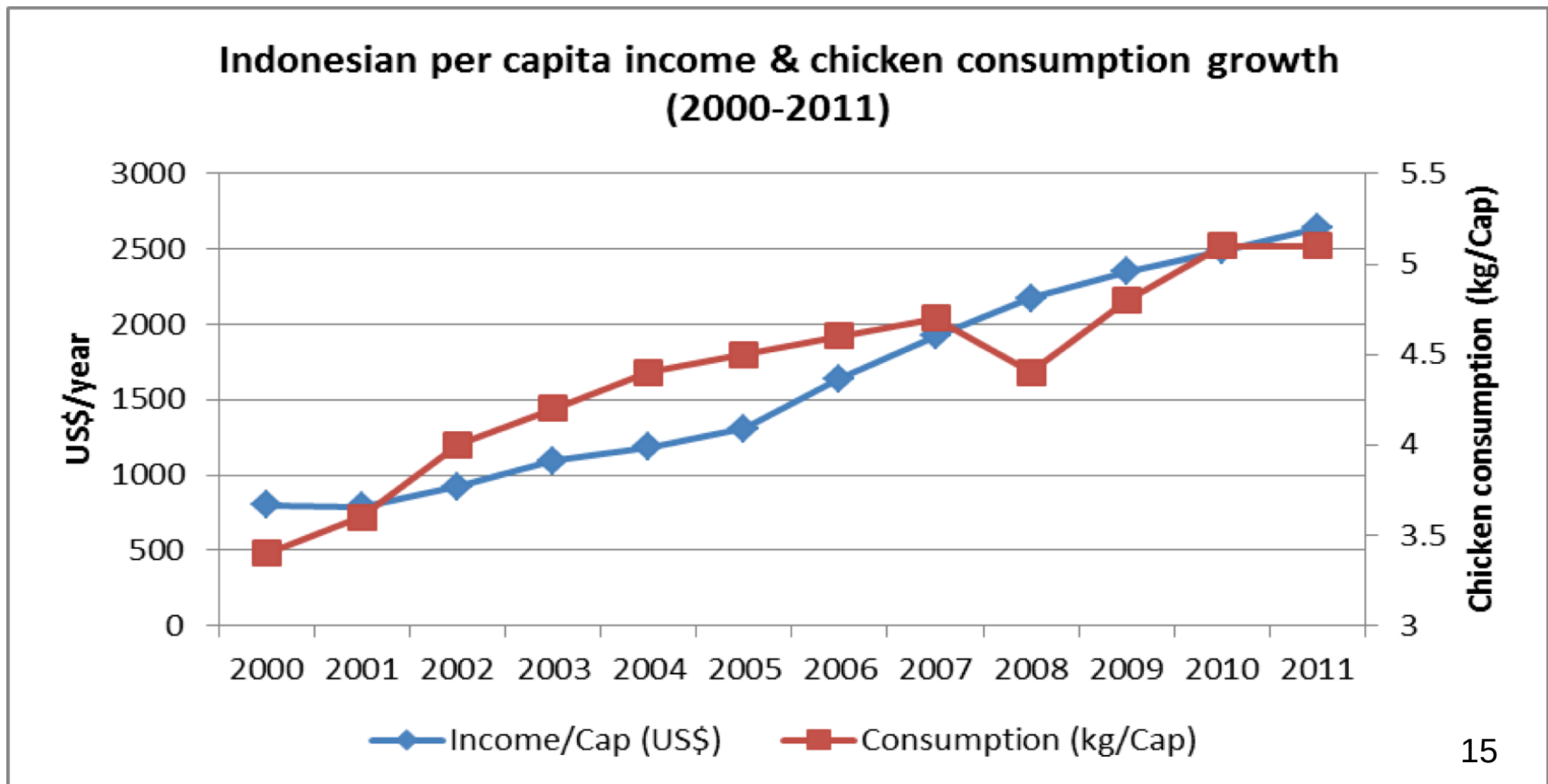
Tinjauan Sektor Jagung di Indonesia Timur

- Oleh karena itu, Indonesia adalah jaringan penghasil jagung: untuk memenuhi permintaan yang tidak terpenuhi pada pabrik pakan hewan (terutama untuk industri peternakan)



Tinjauan Sektor Jagung di Indonesia Timur

- Korelasi antara peningkatan pendapatan per kapita di Indonesia dan pertumbuhan konsumsi unggas
- Industri unggas lokal adalah penggerak dari permintaan untuk pakan ternak



Tinjauan Sektor Jagung di Indonesia Timur

- Pasar jagung didorong oleh meningkatnya permintaan untuk pakan ternak (jagung merupakan bahan lokal yang utama dalam ransum pakan ternak)

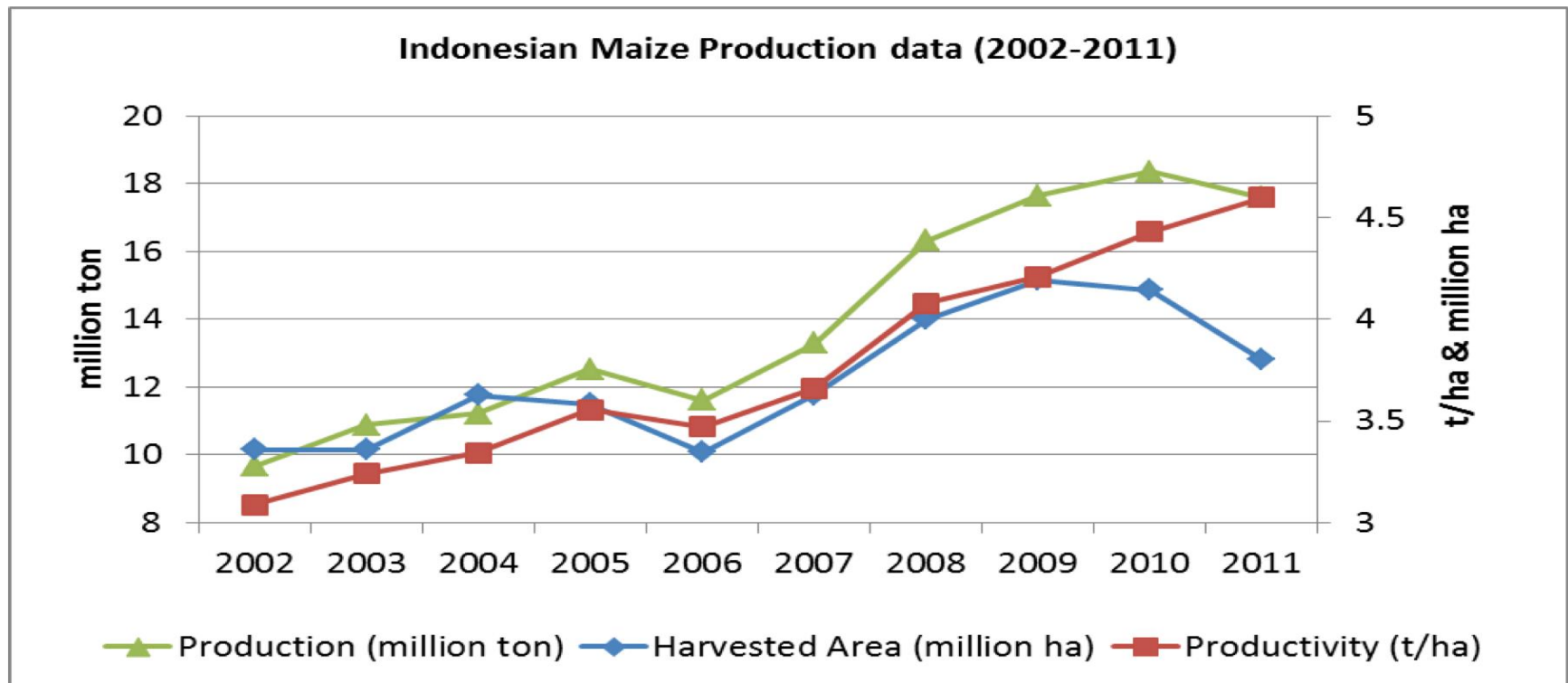
Table 1 Standard Animal Feed Ingredients and Sourcing

No.	Feed Ingredient	Local sources (as a %)	Imported
1	Maize	90 - 95	5 - 10
2	Fish Meal	5 - 10	90 - 95
3	Meat and Bone Meal	0	100
4	Soybean Meal	0	100
5	Rapeseed Meal	0	100
6	Corn Gluten Meal	0	100
7	Feed Additive	0	100
8	Rice Bran	100	0
9	Copra Meal	100	0
10	Palm Kernel Meal	100	0

Source: Indonesian Feed Millers Association (GPMT)

Tinjauan Sektor Jagung di Indonesia Timur

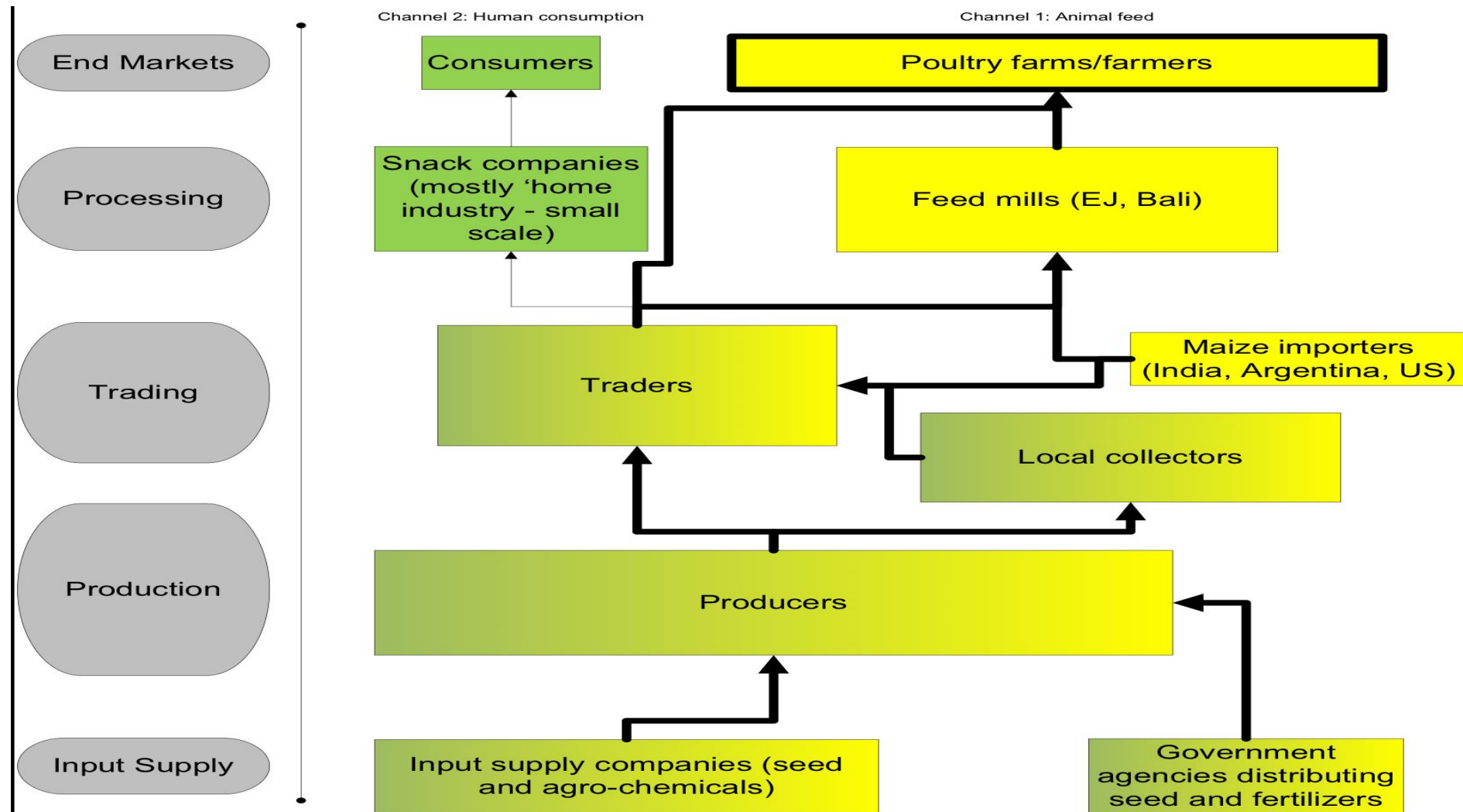
- Produksi lokal meningkat tetapi tidak cukup untuk memenuhi berkembangnya permintaan pabrik pakan ternak
 - pasokan jagung sangat musiman; terkonsentrasi dalam waktu 3 bulan per tahunnya



Source: Dr Haryono, Director General of IAARD, Presentation at International Maize Conference 2012.

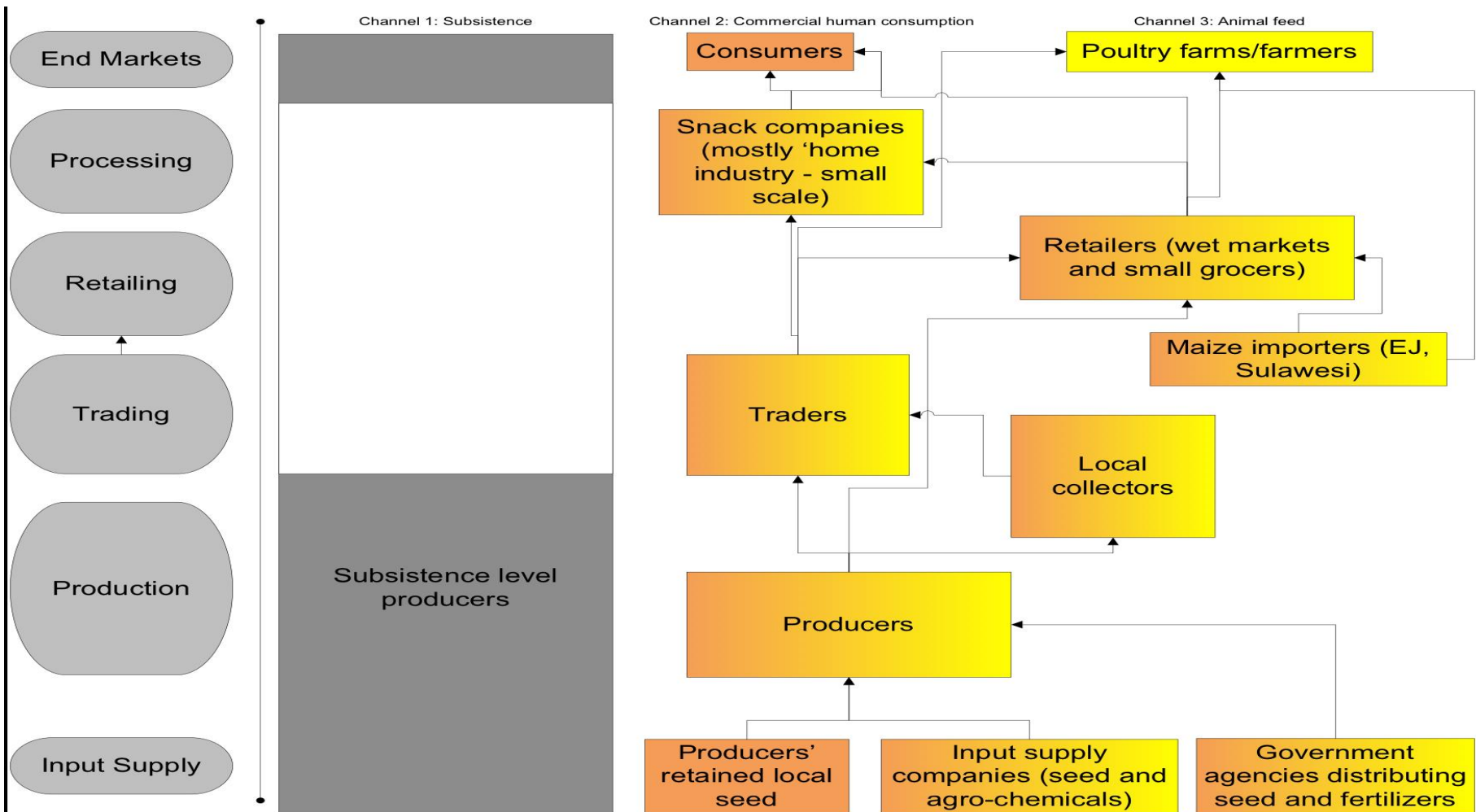
Tinjauan Sektor Jagung di Indonesia Timur

- Pemetaan rantai nilai (JATIM & NTB): sebagian jagung dari NTB & Jatim untuk saluran pakan ternak



Tinjauan Sektor Jagung di Indonesia Timur

- Pemetaan rantai nilai (NTT): Utamanya pertanian jagung subsisten, permintaan meningkat dari pihak komersial kecil untuk konsumsi manusia akan tetapi alirannya terbatas untuk pakan ternak



Temuan Kunci



Temuan Kunci

- Jagung merupakan tanaman sereal paling penting kedua (setelah padi) di Indonesia dan menjadi tanaman prioritas pemerintah di provinsi-provinsi sasaran
- Permintaan jagung di Indonesia bergeser dari konsumsi masyarakat domestik kemudian menjadi pakan ternak, terutama untuk industri perunggasan
- Permintaan yang belum terpenuhi untuk oleh pabrik pakan ternak lokal (kapasitas yang terpasang sebanyak 18,5 MTs tetapi hanya beroperasi pada kapasitas 77-80%)
 - Korelasi antara peningkatan pendapatan per kapita dan pertumbuhan konsumsi ayam per kapita di Indonesia

Temuan Kunci



- Standar produk yang paling penting adalah kadar kelembaban (KK)
 - Kebanyakan petani/kolektor/pedagang kurang (tidak menggunakan) peningkatan teknologi dan metodologi untuk mengeringkan jagung secara efektif,
 - Pembeli menerapkan “denda/penalti” atau “potongan harga” berdasarkan tingkatan KK, namun hampir semua hasil jagung dijual tanpa mengukur KK-nya
- Petani jagung adalah pengambil harga yang berpengaruh
 - Gejolak pasar komoditi global dapat mempengaruhi harga tapi suplai dan permintaan lokal lebih berpengaruh pada harga jagung domestik
- Kendala utama rantai nilai dan prospek “solusi berbasis pasar” (SBP)
 - SBP adalah (atau bisa jadi) disediakan oleh pelaku sektor swasta dengan cara berkelanjutan dan bagian dari hubungan komersial

Temuan Kunci

Hambatan	Solusi berbasis pasar (MBS)	Penyedia SBS saat ini/potensial
Kurangnya kemampuan teknis petani (ms. Cara tanam, penggunaan saprotan, pasca panen dll) yang membatasi hasil panen dan pendapatan	1. penyediaan informasi teknis ke petani	<i>Produsen saprotan grosir, dan pengecer,</i>
Banyak petani kurang atau tidak mempunyai varietas jagung unggul	2. akses petani terhdap bibit unggul (misalnya yang tahan terhadap bulai)	<i>Produsen bibit jagung</i>
Kurangnya akses ke kredit pupuk, pestisida,dll sehingga hasil panen dan pendapatan usahatani tidak maksimal	3. akses ke kredit bagi petani	<i>Grosir, Feed Mill, institusi keuangan</i>
Kebanyakan petani, pengumpul dan pedagang tidak mengeringkan jagung secara baik dan juga cara mengetahui kadar airnya	4.akses ke : a) teknologi pengeringan yang murah ; b) alat untuk mengetahui kadar air.	<i>Penyedia alat pertanian</i>
Kurangnya akses petani terhadap cara/teknologi penyimpanan jagung yang benar Petani kecil di NTT kehilangan hingga 50 persendari hasil panennya	5. akses dan pelatihan teknologi penyimpanan jagung yang baik.	<i>Penyedia pupuk Dan saprotan dan alat pertanian.</i>

Pertanyaan Umum



Australian Government
Australian Centre for
International Agricultural Research



Matriks Dampak Pendapatan - Kriteria



1. Potensi untuk meningkatkan pemasukan rumah tangga

Pertimbangkan

- Apa sajakah dari kelayakan teknis dari intervensi ini yang dapat meningkatkan harga, panen, atau penurunan biaya untuk petani miskin individual, pedagang, grosir, dan pengecer?
- Potensi apa dalam intervensi ini, potensi apa yang bisa berkontribusi pada tujuan AIPD-Rural dalam meningkatkan pemasukan rumah tangga sebanyak 30%?

Matriks Dampak Pendapatan - Kriteria



2. Potensi untuk menerapkan, memperbesar, dan bisa menguntungkan bagi rumah tangga miskin dalam jumlah besar

Pertimbangkan

- Kelayakan apa saja, dalam menerapkan dan memperbesar intervensi ini, sehingga dapat menguntungkan petani dan rumah tangga dalam jumlah besar dalam waktu jangka panjang?
- Potensi apa saja, pada intervensi ini, untuk dapat berkontribusi pada tujuan AIPD-Rural dalam rangka memberi keuntungan bagi 300,000 rumah tangga sampai pada tahun 2017?

Matriks Dampak Pendapatan – Diskusi Fasilitatif

Potensi untuk meningkatkan pemasukan rumah tangga

Kelayakan tinggi pada peningkatan pemasukan
Kelayakan rendah pada dampak ukuran

Kelayakan tinggi untuk peningkatan pemasukan
Kelayakan rendah pada dampak Ukuran

Kelayakan tinggi pada peningkatan pemasukan
Kelayakan rendah pada dampak ukuran

Kelayakan tinggi pada peningkatan pemasukan
Kelayakan rendah pada dampak ukuran

Potensi untuk memberi keuntungan pada rumah tangga dalam jumlah besar



Pertanyaan Umum



Australian Government
Australian Centre for
International Agricultural Research



Intervensi Kunci



Tinjauan Dalam Area Intervensi Yang Ditawarkan (Kemungkinan Pada Solusi Berbasis Pasar)

Bantuan / Dukungan / membangun kapasitas dari pemuka usaha untuk:

- 1) Menyediakan informasi teknis kepada petani dalam produksi dan penanganan pascapanen untuk meningkatkan hasil panen dan pemasukan mereka
- 2) Siapkan akses untuk varietas bibit yang dikembangkan dan terjangkau kepada para petani, seperti bibit yang tahan terhadap penyakit bulai dan bibit hibrida untuk hasil panen yang lebih tinggi
- 3) Sediakan akses untuk: a) Teknologi pengeringan tanaman yang terjangkau dan memadai, dan; b) Peralatan dan metode untuk mengukur kelembaban produk jagung

Area Intervensi 1: Produksi & Pasca-Panen



Sediakan informasi teknis kepada petani dalam produksi dan penanganan pascapanen untuk meningkatkan hasil panen dan pemasukan mereka

- Dasar pemikiran:
 - Petani kekurangan pengetahuan teknis yang membatasi panen dan pemasukan mereka
 - Perluasan pemerintah tidak mampu untuk memenuhi keperluan untuk informasi teknis serta program training, juga tidak disediakan untuk melakukan seperti itu
- Penyedia yang disarankan:
 - Pemasok input pabrikan, pengusaha jagung grosir, pengecer, dan pabrik pangan

Area Intervensi 1



- Tantangan:
 - Staf dari penyedia yang ditargetkan tidak dilengkapi dengan pengetahuan teknis dan keterampilan untuk men mberi saran kepada petani. Cakupan geografis untuk para penyedia juga terbatas
 - Masih banyak petani yang masih belum bisa memahami informasi yang terdapat pada materi training
- Insentif/Pendorong:
 - Pemasok input mempunya insentif untuk menyediakan SBP dan mengembangkan jaringan distribusi dan meningkatkan penjualan
 - Pembeli dan pabrik dapat meningkatkan sumber pasokan baru dan berkembang
 - Petani mempunyai insentif untuk meningkatkan produktivitas dan pemasukan

Area Intervensi 1



Kemungkinan Dampak

- Ilustrasi Kegiatan Fasilitasi:
 - Membantu badan usaha pemasok input, pengusaha grosir jagung, pengecer, dan pabrik pakan (penyedia SBP) untuk meningkatkan dan memperluas penyebaran informasi produksi dan informasi teknis pada penanganan pasca-panen kepada petani.
- Kemungkinan Dampak:
 - Diperkirakan sekitar 20,000 petani jagung pada daerah target dengan penerapan pengetahuan teknis lebih besar dalam praktek produksi dan hasil panen serta pemasukan yang sudah meningkat

Area Intervensi 2: Variasi Bibit Berkembang



Siapkan akses untuk varietas bibit yang dikembangkan serta terjangkau bagi petani, (seperti bibit hibrida dan bibit yang tahan terhadap penyakit bulai) untuk hasil panen yang lebih tinggi

- Dasar Pemikiran
 - Mayoritas petani pada daerah target; khususnya pada mereka yang beada pada daerah yang lebih terpencil menghadapi kesulitan atau tidak mendapatkan banyak informasi tentang variasi bibit yang telah lebih ditingkatkan
- Penyedia yang disarankan:
 - Perusahaan bibit sektor swasta

Area Intervensi 2



- Tantangan:

- Beberapa perusahaan bibit swasta terhambat oleh kurangnya jaringan distribusi untuk menjangkau petani pada beberapa wilayah terpencil; para staf pun kurang terampil dalam pelatihan dan penyuluhan kepada petani.
- Sulit untuk bersaing dengan bibit bersubsidi pemerintah
- Mengembangkan bibit baru yang ditingkatkan bisa menghabiskan waktu beberapa tahun

- Insentif:

- Perusahaan dapat meningkatkan penjualan dengan cara memperluas jaringan distribusi dan menawarkan produk baru untuk memenuhi kebutuhan petani
- Petani bisa mengurangi kerugian dan meningkatkan keuntungan dengan variasi bibit yang lebih unggul

Area Intervensi 2



Kemungkinan dampak

- Ilustrasi Kegiatan Fasilitasi:
 - Promosikan kegiatan dari bibit sektor swasta dan perusahaan pemasok input untuk mengembangkan produk baru yang diadaptasi kan kepada pengembang skala kecil, memperkenalkan varietas bibit baru, mengerahkan staf ahli, memperluas jaringan distribusi, dan promosikan produk dan jasa mereka
- Kemungkinan Dampak:
 - Diperkirakan hingga 40,000 petani jagung pada daerah target bisa diuntungkan dari akses untuk variasi bibit unggul terjangkau dan peningkatan hasil panen dan pemasukan mereka

Area Intervensi 3: Teknologi Pengeringan/Kelembaban



Sediakan akses untuk: a) Teknologi pengeringan tanaman yang terjangkau dan memadai, dan; b) Peralatan dan metode untuk mengukur kelembaban produk jagung

- Pemikiran dasar
 - Tingkat kelembaban untuk pakan jagung di Indonesia cukup tinggi (17-20%) dan efektifnya, pengeringan jagung menjadi sangat penting untuk mencegah pengecambahan dan pengerumunan serangga pada saat digudangkan
 - Kebanyakan petani, kolektor, dan pedagang kekurangan alat dan fasilitas untuk mengeringkan biji jagung secara efektif dan juga untuk pengetesan kadar kelembaban
- Penyedia yang disarankan:
 - Pabrik pakan, pedagang, Pemasok alat perkebunan

Area Intervensi 3



- Tantangan:
 - Kurangnya insentif dari petani untuk mengurangi kadar kelembaban; jagung kemudian dibayar berdasarkan beratnya
 - Pedagang ragu untuk berinvestasi pada tempat pengeringan jika hanya satu kali panen
- Insentif:
 - Potensi untuk kolektor dan pedagang untuk meningkatkan pemasukan mereka yaitu dengan cara menghindari “penalti” untuk tingkat kelembaban yang diatas rata-rata yang diterima/lulus

Area Intervensi 3



kemungkinan dampak

- Ilustrasi Kegiatan Fasilitasi:
 - Mendukung kunjungan pembelajaran/penyuluhan untuk pedagang, pemasok alat perkebunan, dan juga pabrik (penyedia SBP) di Jatim dan NTB untuk mengidentifikasi pengeringan yang layak dan teknologi tes (seperti tempat pengeringan *flatbed*)
 - Mendukung para pelaku pasar untuk melakukan sesi demonstrasi/informasi untuk petani dan kolektor.
- Kemungkinan Dampak:
 - Dapat meningkatkan persaingan rantai nilai jagung di Indonesia dan akan mempengaruhi semua pelaku rantai nilai. Jika pihak pabrik mampu untuk memperoleh jagung lokal, mereka dapat mengurangi impor
 - Akhirnya meningkatkan penjualan bagi petani lokal dan sesama pedagang

Kelayakan Intervensi yang Ditawarkan



- Kelayakan utama dari kegiatan yang disarankan (dan rincian penerapan) masih harus ditentukan
 - Perlu lebih banyak diskusi mendalam dengan para pelaku pasar yang ditargetkan
 - Penyedia Usulan SBP perlu untuk mengambil kepemilikan dan tanggung jawab penuh untuk inisiatif yang diusulkan
- Setiap kegiatan fasilitasi ilustrasi harus diperiksa dengan pelaku pasar untuk mendapat saran balik tentang kelayakannya

Resiko/Kelemahan yang Diidentifikasi



- Analisis rantai nilai dan rancangan program tambahan adalah proses yang berkelanjutan yang harus terus diterapkan
 - Perlu lebih banyak diskusi mendalam dengan para pelaku pasar yang harus dilakukan
 - Beberapa pelaku pasar ini termasuk:
 - perusahaan pemasok Input dan distributor
 - Pabrik pakan di Jawa
 - Asosiasi pabrik pakan di Indonesia
 - Produsen peralatan pertanian dan pemasok
 - Lembaga keuangan dan lainnya pada rantai nilai yang menyediakan pinjaman kepada petani
 - Perusahaan yang menawarkan jasa pengeringan
 - IFC PENSA

Kesenjangan dan Penelitian Selanjutnya



- Penelitian untuk Pengembangan Intervensi
 - Pahami mengapa petani menolak teknologi penyimpanan yang layak ketika mereka bisa mendapatkan keuntungan dari hasil panen meningkat dan kerawanan pangan
- Aflatoxin (AF)
 - AF menimbulkan tantangan bagi rantai nilai jagung tetapi tidak jelas bahwa pelaku pasar memiliki insentif komersial yang cukup untuk mengatasi masalah

Ringkasan Intervensi



Tinjauan Dalam Area Intervensi Yang Ditawarkan (Kemungkinan Pada Solusi Berbasis Pasar)

Bantuan / Dukungan / membangun kapasitas dari pemuka usaha untuk:

- 1) Menyediakan informasi teknis kepada petani dalam produksi dan penanganan pascapanen untuk meningkatkan hasil panen dan pemasukan mereka
- 2) Siapkan akses untuk varietas bibit yang dikembangkan dan terjangkau kepada para petani, seperti bibit yang tahan terhadap penyakit bulai dan bibit hibrida untuk hasil panen yang lebih tinggi
- 3) Sediakan akses untuk: a) Teknologi pengeringan tanaman yang terjangkau dan memadai, dan; b) Peralatan dan metode untuk mengukur kelembaban produk jagung